

PROGRAM PEMBERDAYAAN ORANG TUA RESPONSIF GENDER  
DI LEMBAGA PAUD KABUPATEN MUARA ENIM

*INDAH WIGATI*

*YUNIAR*

**Abstract:** *Parents have an obligation to organize education regardless of whether they have educational knowledge or not. The low level of parental knowledge in children's education will have an impact on negative things. In this regard, it is necessary to conduct research on parents' understanding of the concept of gender to determine the picture of children's understanding in the future. This research is a quantitative study that aims to explain the existing phenomena by using numbers to describe the characteristics of individuals or groups. This study assesses the nature of several conditions that appear and describes the characteristics of something as it is. This research was conducted in 32 PAUD Institutions in Muara Enim Regency. The research target is parents who send their children to PAUD institutions with a total sample of 64 parents. The data collection tool is a questionnaire of 10 items that are distributed to parents of students. Data analysis used is a percentage technique to present data. The results of this study are that gender responsive parents empowerment in Muara Enim District has a high awareness in assisting their children in school both in delivering school, attending school meetings, and activities carried out by schools but in the provision of funding facilities gender responsive infrastructure is still quite low as well as the involvement of parents as resource persons at their children's school.*

**Kata Kunci:** *pemberdayaan, orang tua, responsif, gender.*

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam pendidikan informal, pendidikan dimaksudkan agar dapat memberikan pemahaman agama anak, menanamkan nilai budaya yang ada dalam masyarakat, mengembangkan dan menumbuhkan nilai-nilai akhlak, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menuju tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Pendidikan yang pertama kali di dapatkan dari seorang anak adalah pendidikan keluarga. Keluarga dalam hal ini ayah dan ibu (orang tua) memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan terlepas memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak. Menurut Zimmer salah satu fenomena yang terajadi pada anak di Indonesia adalah para orang tua dalam mendidik anaknya kurang mendapatkan informasi yang baik serta terbatasnya pengetahuan dan ruang gerak masyarakat untuk dapat lebih berkreasi dalam mendidik atau memahami cara-cara menangani anak berkebutuhan khusus. (Zimmer, 2011: 105).

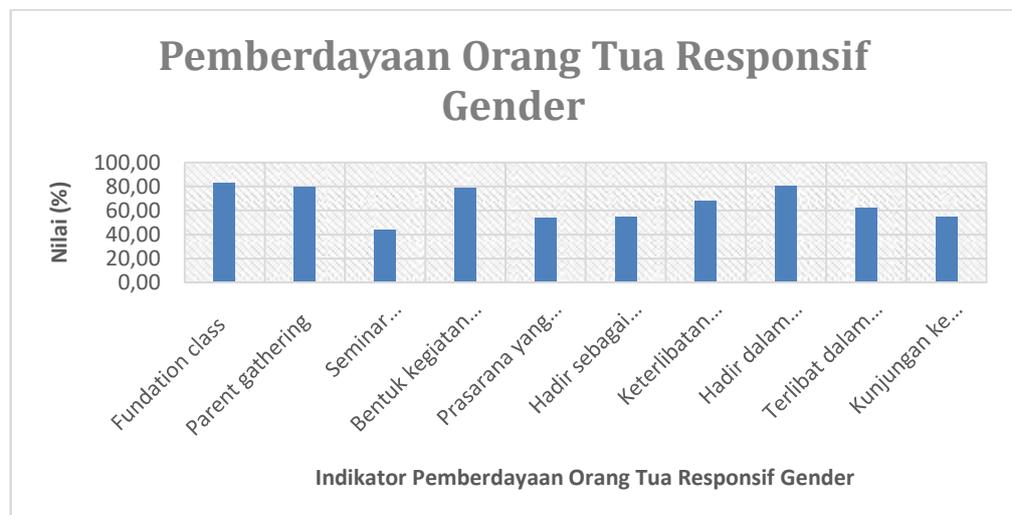
Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pencapaian pelajar meningkat jika orang tua mengambil peran aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Salah satunya ditunjukkan oleh hasil penelitian Harvard Family Research Project's (HFRP) yang memperlihatkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki kaitan erat dengan hasil prestasi anak. Penemuan ini secara konsisten terlihat, pada indikasi-indikasi kesuksesan anak, apakah itu nilai, skor tes yang memiliki standar, atau metode pengukuran lain termasuk penilaian guru. Itulah sebabnya sekolah yang baik adalah sekolah yang memberikan tempat bagi orang tua untuk ikut terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Bagaimana orang tua anak melibatkan diri adalah faktor kunci dalam meningkatkan prestasi anak dan juga menjaga kedewasaan mentalnya.

Pengalaman anak dalam mempelajari dan memahami lingkungan sekitar sangat tergantung dengan pemahaman orang tua, apabila baik pemahaman orang tua terhadap lingkungan maka akan baik juga pemahaman anak terhadap lingkungan. Terkait dengan hal itu, pemahaman orang tua terhadap konsep gender yang ada disekitar lingkungannya sangat menentukan gambaran pemahaman anak ke depan. Orang tua yang membeda-bedakan tugas-tugas di rumah dan

di sekolah akan tertanam dalam ingatan anak. Misalnya ibu yang selalu mengasuh anaknya maka akan tertanam dalam dirinya jika yang mengasuh dan memasak pasti ibunya, beda dengan anak yang terbiasa diasuh oleh ibu dan bapaknya dan sering melihat kedua orang tuanya berbeda peran dalam rumah tangga maka pola pikirnyapun akan berbeda. Untuk itu begitu besar peran orang tua dalam memberikan pelajaran peran orang tua dalam kehidupan anak namun banyak permasalahan orang tua yang membeda-bedakan peran dan tanggungjawabnya terhadap anaknya.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran angket kepada 100 responden guru PAUD di Kabupaten Muara Enim di dapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Persentase Indikator Pemberdayaan Orang Tua Responsif Gender

Dari hasil penyebaran angket di atas jelas bahwa pendampingan orang tua saat pertama kali anak masuk sekolah sangat tinggi. Hal ini dapat disebabkan dengan berbagai faktor yaitu salah satunya kesadaran orangtua sangat tinggi akan pentingnya pendampingan ini. Kesadaran yang baik saat pertama masuk dapat

meningkatkan prestasi anak dan dapat memunculkan rasa percaya diri yang tinggi dalam diri anak.

Pertemuan yang dihadiri oleh kedua orang tua di lembaga PAUD Kabupaten Muara Enim cukup tinggi. Artinya kesadaran orang tua akan pentingnya peran kedua orang tua di sekolah cukup baik. Orang tua tidak membeda-bedakan terhadap perannya dalam mengantar dan menjemput anak di sekolah. Orang tua sama menyadari bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak di tentukan oleh kedua orang tua. Menurut Mufidah (2004:4-7) gender sebagai suatu kesadaran sosial. Pembedaan *sexsual* di masyarakat merupakan konstruksi sosial. Masyarakat mulai menyadari bahwa pembedaan peran antara laki-laki dan perempuan merupakan produk sejarah dan kontak warga masyarakat dengan komunitasnya.

Seminar bagi orang tua. Berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap orang tua di lembaga PAUD di Kabupaten Muara Enim sangat rendah. Banyak hal yang menyebabkan rendahnya keikutsertaan orantua dalam kegiatan seminar yaitu : pertama: sekolah tidak memiliki program yang harus diikuti oleh kedua orang tua. Kedua, kedua orang tua merasa tidak penting untuk mengikuti kegiatan seminar. Ketiga, kemungkinan tidak dapat mengikuti kegiatan karena berbayar. Keempat, kedua orang tua sibuk semua sehingga mengabaikan kegiatan tersebut. Penyebab-penyebab tersebut di atas yang dimungkinkan rendahnya keikutsertaan orang tua di sekolah anak. Wawasan tentang seminar bagi orang tua (parenting) sangat diperlukan untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan pada anak.

Prasarana yang memadai untuk perempuan dan laki-laki di lembaga PAUD Kabupaten Muara Enim tergolong rendah artinya sekolah belum mempersiapkan sarana dan prasarana untuk siswa laki-laki dan perempuan secara terpisah. Kebutuhan sarana dan prasarana

tidak dipiapkan secara baik. Mislanya ruang ganti untuk siswa laki-laki dan perempuan tidak terpisah, wc laki-laki dan perempuan menjadi satu. Rendahnya sarana prasarna responsif gender ada beberapa faktor penyebabnya : pertama, ketidak tauhan pengelolah sekolah akan kebutuhan laki-laki dan perempuan yang harus terpisah. Kedua, belum pernah mengikuti pelatihan atau worshop yang terkait dengan responsif gender. Ketiga, sosialisasi tentang sarana dan prasarana responsif gender masih belum maksimal. Menurut MacDonald, *et.al* salah satu karakteristik suatu organisasi yang ramah gender adalah tersedianya saran prasarana yang memadai, misalnya kamar mandi untuk perempuan, prasarana pengasuhan anak, dan sarana pengangkutan yang aman. Kemudian bahan-bahan pajangan di dalam gedung kantornya antara lain poster-poster, foto-foto, tulisan-tulisan termasuk pengumuman tentang rapat staf dan kegiatan organisasi tidak bernuansa melecehkan atau tidak menghormati perempuan.

Hadir sebagai narasumber di sekolah anak, dari penyebaran angket ke lembaga PAUD di Kabupaten Muara Enim indikator ini cukup rendah. Pada umumnya kesadaran orangtua terhadap keterlibatan orang tua berinteraksi di kelas anak sangat rendah, orang tua masih menganggap pendidikan sepenuhnya di lakukan oleh guru padahal keterlibatan orang tua di kelas menjadi sangat penting karena akan memotivasi anak untuk lebih rajin dan perhatian terhadap apa yang disampaikan. Di samping itu, anak juga merasa percaya dirinya tinggi karena orang tua terlibat dalam proses pembelajaran dan anak juga merasa aman dan nyaman.

Keterlibatan aktif orangtua pada acara sekolah. Pada indikator ini didapatkan bahwa orang tua tergolong cukup aktif dalam mengikuti acara yang di adakan oleh sekolah. Keterlibatan orang tua dalam mengikuti acara sekolah banyak faktor yang menyebabkan

diantaranya: Pertama, ingin mengetahui perkembangan anak di sekolah. Kedua, ingin mengetahui keaktifan anak dalam kegiatan sekolah. Ketiga, ingin terlibat aktif dalam mengembangkan sekolah. Keikutsertaan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan sekolah karena orang tua merupakan salah satu pelanggan dalam di sekolah. Menurut Abdullah Idi sekolah harus selalu berinteraksi dengan kehidupan masyarakat sehingga kebutuhan kedua pihak akan terpenuhi. Peran orang tua yang harus secara aktif mengkomunikasikan berbagai informasi tentang kondisi dan permasalahan yang mempengaruhi belajar anak di dalam keluarga. (Idi, 2013: 91)

Hadir dalam pembagian rapor. Hasil penyebaran angket didapatkan bahwa orang tua mempunyai kesadaran yang baik dalam pembagian rapor anak. Keterlibatan orang tua disekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian Henderson dan Mapp (2002) ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anaknya, anak akan lebih sering membantu pekerjaan rumah, dan lebih tinggi dalam kehadiran di sekolah. Artinya kehadiran orangtua sangat penting dalam meningkatkan semangat, motivasi dan prestasi anak di sekolah.

Keterlibatan orang tua pada saat pembagian rapor (hasil perkembangan) anak sangat diperlukan. Orang tua dapat berkonsultasi dengan guru tentang perkembangan anak mereka. Kehadiran orang tua pada saat pembagian rapor pun merupakan dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anak mereka. Pada saat jadwal pembagian rapor, diusahakan orang tua (Ibu ataupun Ayah) harus datang sehingga antara orang tua dan guru bisa sharing. Pelaksanaan pembagian rapor ini juga merupakan umpan balik (feed back) secara langsung tentang pendidikan anak di sekolah. (Kemendikbud, 2016: 19).

Hasil penyebaran angket terhadap ayah dan ibu yang mengikuti dan hadir dalam konsultasi orang tua disekolah didapatkan cukup. Ini menunjukkan bahwa ayah dan ibu belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya dalam mengkonsultasi anaknya terhadap sekolah. Padahal hari konsultasi bagi orantua ini sangat banyak manfaatnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. penelitian Henderson dan Mapp (2002) dalam hal prestasi untuk anak usia dini, pengaruh keterlibatan orang tua bisa dilihat dari beberapa hasil penelitian berikut: (1) ketika orang tua terlibat-tanpa melihat status sosial ekonomi, latar belakang etnis/ras atau tingkat pendidikan orangtua, anak-anak akan menunjukkan prestasi yang lebih tinggi, (2) ketika orang tua terlibat dalam pendidikan anaknya, anak akan lebih sering membantu pekerjaan rumah, dan lebih tinggi dalam kehadiran di sekolah, (3) dalam program yang dirancang untuk melibatkan orang tua dalam kemitraan yang penuh, prestasi anak dari keluarga yang tidak beruntung tidak hanya meningkat tetapi juga mampu mencapai level standar seperti yang dipersyaratkan bagi anak dari keluarga status sosial ekonomi menengah, (4) anak kemungkinan besar akan mengalami kemunduran prestasi jika orang tua tidak berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, tidak mengembangkan hubungan yang menguntungkan dengan guru, dan tidak memantau apa yang terjadi di sekolah anaknya. Artinya bahwa keterlibatan orangtua dalam hari konsultasi anak akan sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan anak untuk meraih prestasi yang lebih tinggi, memacu semangat untuk sekolah, rasa percaya dirinya tinggi dan menjadi lebih disiplin.

Keterlibatan ayah dan ibu dalam mengikuti kegiatan kunjungan ke rumah temannya hasil penyebaran angketnya sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa orang tua merasa tidak penting

dalam kegiatan berjunjung kerumah temannya. Kegiatan dilakukan oleh sekolah dan diikuti oleh para orang tua (ayah atau ibu). Kegiatan ini penting untuk dilakukan agar anak memiliki rasa empati terhadap temannya, memiliki kesadaran berbagi terhadap teman yang tidak mampu dan memperkuat silaturahmi terhadap temannya. Tujuan kunjungan ke rumah menurut Buder Elementary School di St. Louis, Missouri yakni dengan kunjungan ke rumah akan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. (Morrison, 2016: 941).

### C. KESIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat dipahami bahwa pemberdayaan orang tua responsif gender di Kabupaten Muara Enim adalah para orang tua baik ayah maupun ibu memiliki kesadaran yang tinggi dalam mendampingi anaknya di sekolah baik dalam mengantar sekolah, menghadiri pertemuan di sekolah dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah namun dalam penyediaan sarana dan prasarana responsif gender masih cukup rendah begitu juga keterlibatan orang tua sebagai narasumber di sekolah anaknya.

**Penulis :** Dr. Indah Wigati (indahwigati-tarbiyah@yahoo.co.id) dan Yuniar, M.Pd.I. (yuniarmuhammad80@gmail.com) adalah Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bryant dan White. 1987. *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*, Cetakan Pertama, Alih Bahasa Rusyanto L. Simatupang, LP3ES, Jakarta
- Callamard, A.A, 1999, *Methodology For Gender-Sensitive Research* London :Amnesty Internasional Publications dan the Internasional Centre for Human Rights and Democratic Development

- Echols, John M. dan Hassan Shadily, 1984, *Kamus Inggris - Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia)
- Esposito, Joseph J., 1995, *The New Encyclopaedia Britannica*. Vol. 5. (Chicago: Encyclopaedia Britannica, Inc)
- Gandasetiawan, Ratih Zimmer. 2011. *Mengoptimalkan IQ & EQ Anak melalui Metode Sensorimotorik*. Jakarta: Libri.
- Haryanti, Dwi. Keterlibatan Keluarga sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak, *Noura Jurnal*, Vol 1 No 1 Juni 2017
- Irwin. Alan, 1995. *Citizen Science: A Study of People, Expertise and Sustainable Development*. London: Routledge
- Jeanne Ellis Ormrod, 2008, *Psikologi pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*, Erlangga, Jakarta
- Latif, Mukhtar, Zukhairina, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Macdonald, Mandy dkk, 1999. *Gender dan Perubahan Organisasi, Menjembatani Kesenjangan Antara Kebijakan dan Praktek*, Terj. Omi Intan Naomi, Yogyakarta : INSIST
- Morrison. George S. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mosse, Julia Cleves. 1996 *Gender dan Pembangunan*.
- Mufidah, 2004, *Paradigma Gender*, Malang: Bayumedia Publishing
- Ormrod, Jeanne Ellis, 2008, *Psikologi pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*, Jakarta: Erlangga
- Parsons, T in Turner, J.H. 1974. *The Structure of Sociological Theory: Homewood, Illonois*. The Dorsey Press.
- Perlindungan Anak dan Undang-undang RI No. 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. 2013. Permata Press: Tim Megah.

Pranarka dan Vidhandika M, "Pemberdayaan (Empowerment)", dalam Onny S. Prijono dan A.M.W Pranarka (eds), 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, CSIS, Jakarta

Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharto, E. 2002. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama

Syamsuddin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Umar, N, 2001 *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Quran* Jakarta: Paramadina

Wawan Djunaedi & Iklilah Muzayyah, 2008, *Pendidikan Islam Adil Gender di Madrasah*, Jakarta:Pustaka STAINU

Weissglass, J. 1990. Constructivist Listening for Empowerment and Change, *The Educational Forum* 54, No. 4.

<https://axa.co.id/inspirasi/pentingnya-keterlibatan-orang-tua-dalampendidikan-anak-2/>

<http://gayahidup.republika.co.id/berita/gayahidup/parenting/16/07/18/oahh3h328-3-manfaat-kehadiran-orangtua-di-hari-pertama-sekolah-part1>

[https://www.kompasiana.com/encepembelajar/5-manfaatparenting\\_54f6ab7da333114c5c8b45b9](https://www.kompasiana.com/encepembelajar/5-manfaatparenting_54f6ab7da333114c5c8b45b9)

<https://id.m.wikipedia.org>

<https://www.sahabatnestle.co.id/content/view/pentingnya-dampingi-sikecil-saat-hari-pertama-sekolah.html>